

Perancangan Gedung Fakultas Kedokteran Universitas Buana Perjuangan Karawang dengan Penerapan Konsep Arsitektur Kontekstual

Building Design of the Buana Perjuangan University Faculty of Medicine with the Application of Contextual Architecture Concepts

Retno Fitri Astuti¹, Isria Miharti Maherni Putri², Andi Juliyas Sugiyanto³

^{1,3}Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa

²Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa

retnofitriastuti13@pelitabangsa.ac.id, isriamiharti@pelitabangsa.ac.id, andijullyas07@gmail.com

Abstract

Karawang Regency is now one of the largest industrial cities in Indonesia, as well as the industry in the health sector, there are many pharmacies, clinics and hospitals that have just been built and are already operating. Karawang Regency but not balanced with awareness of a healthy lifestyle. Seeing this potential, the author sees a deficiency in this scope, namely the absence of medical schools in Karawang Regency so that understanding of health has not been prioritized. The case of the pandemic virus makes us aware of the need for academics from the health sector so that it is hoped that they can research these cases quickly and can accelerate the prevention and healing process in people who have been infected. Buana Perjuangan Karawang University is a private university that was only built around 2015, however the University already has around 8469 students and 205 educators, with the construction of the Faculty of Medicine building at the University, it is hoped that it can be an added value to the University and can support understanding of health in the area. The design of this building uses the concept of Contextual Architecture so as not to change the values that exist in the campus environment.

Keywords: Health, Faculty of Medicine, Contextual Architecture.

Abstrak

Kabupaten Karawang saat ini sudah menjadi salah satu kota industri terbesar di Indonesia, begitu pun industri pada bidang kesehatan, banyak sekali apotek, klinik dan rumah sakit yang baru dibangun dan yang sudah beroperasi, meningkatnya industri pada bidang ini sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Karawang namun tidak diimbangi dengan kesadaran akan pola hidup sehat. Melihat potensi ini penulis melihat adanya kekurangan pada lingkup tersebut yaitu belum adanya sekolah kedokteran di Kabupaten Karawang sehingga pemahaman tentang kesehatan belum begitu diprioritaskan. Kasus virus pandemik menyadarkan kita perlu adanya pihak akademisi dari bidang kesehatan sehingga diharapkan bisa meneliti kasus tersebut dengan cepat dan bisa mempercepat proses pencegahan maupun proses penyembuhan pada masyarakat yang sudah terjangkit. Universitas Buana Perjuangan Karawang adalah Universitas Swasta yang baru dibangun sekitar tahun 2015, namun demikian Universitas tersebut sudah memiliki sekitar 8469 mahasiswa dan 205 tenaga pendidik, dengan dibangunnya gedung Fakultas Kedokteran pada Universitas tersebut diharapkan bisa menjadi nilai tambah pada Universitas tersebut dan bisa mendukung tentang pemahaman akan kesehatan pada wilayah tersebut. Perancangan gedung ini menggunakan konsep Arsitektur Kontekstual agar tidak merubah nilai – nilai yang ada pada lingkungan kampus tersebut selama ini berlatih dan bertanding hanya di lapangan stadion krida bhakti dan juga menjadi langkah awal tentang kemajuan sepakbola di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah

Kata kunci: Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Arsitektur Kontekstual.

Pendahuluan

Pemerintah di Kabupaten Karawang dalam hal ini Dinas Kesehatan dan Pemerintah Kabupaten Karawang memiliki beberapa strategi dalam membangun kesehatan masyarakatnya. Strategi tersebut, yakni membangun Rumah Sakit Paru-paru, Puskesmas dengan fasilitas perawatan, dan perbaikan sanitasi. Selain itu, perbaikan sanitasi menjadi prioritas dalam pembangunan kesehatan di Kabupaten Karawang. Pemerintah gencar melakukan perbaikan di semua wilayah di Kabupaten Karawang. Dengan strategi itu diharapkan dapat meningkatkan pembangunan kesehatan masyarakat di Karawang sekaligus mendorong masyarakat untuk membiasakan hidup bersih dan sehat. [1]

Saat ini sudah bermunculan beberapa rumah sakit swasta yang baru di bangun untuk membantu dalam pembangunan Kesehatan di kabupaten karawang, dipusat kota saja sudah ada 2 rumah sakit yang baru dibangun yaitu RS Primaya dan RS Permata Keluarga Karawang namun sayangnya tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusianya yang ada di karawang yaitu pada bidang kedokteran, di karawang sendiri belum ada Universitas yang mampu menyediakan sekolah kedokteran padahal peluang kerja pada bidang Kesehatan tersebut cukup tinggi dengan ditandai meningkatnya industri pada bidang Kesehatan.[2]

Adanya pandemi Covid 19 menyebabkan ribuan tenaga Kesehatan meninggal dunia, dikutip dari website resmi nakes.laporcovid19.org pada tanggal 04 oktober 2021 tercatat ada 2032 tenaga Kesehatan yang telah gugur melawan Covid 19 dan 730 diantaranya adalah dokter, angka ini adalah yang paling tinggi dibandingkan profesi yang lain pada bidangnya, Adapun tenaga Kesehatan yang lain yaitu 670 perawat dan 388 bidan yang telah gugur melawan Covid 19. [3] Laporan tersebut menandakan perlu adanya regenerasi yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan tenaga Kesehatan yang ada di Indonesia.

Melihat fenomena tersebut kami sebagai pihak swasta pun berinisiatif untuk membangun Gedung fakultas kedokteran sebagai solusi untuk meregenerasi dan menambah sumber daya manusia yang diperlukan dan sebagai upaya untuk membantu pemerintah dalam membangun Kesehatan masyarakat di kabupaten karawang. Dengan dibangunnya Gedung tersebut diharapkan bisa membantu masyarakat khususnya pada bidang Kesehatan dan bisa menjadi salah satu fakultas yang disukai banyak calon mahasiswa.

Universitas Buana Perjuangan Karawang merupakan kampus swasta yang mampu bersaing dengan kampus – kampus yang lain yang ada di kabupaten karawang, kampus ini didirikan pada tanggal 17 Oktober 2014 Dengan usia yang relatif masih muda, UBP Karawang telah meraih pencapaian yang luar biasa. Total Mahasiswa UBP Karawang sampai dengan tahun 2020 sudah mencapai 11.863 mahasiswa dengan jumlah lulusan pertama sebanyak 677 mahasiswa. Pada tahun 2020, tujuh program studi UBP Karawang telah terakreditasi B oleh BAN-PT dan dua program studi sedang melaksanakan Asesmen Lapangan (AL). Tahun 2020, UBP Karawang telah mendapatkan beberapa prestasi seperti rangking 24 se- Jawa Barat dari total PTN/PTS sebanyak 57 Perguruan Tinggi. [4]

Melihat fenomena tersebut pihak swasta pun berinisiatif untuk membangun Gedung fakultas kedokteran sebagai solusi untuk meregenerasi dan menambah sumber daya manusia yang diperlukan dan sebagai upaya untuk membantu pemerintah dalam membangun Kesehatan masyarakat di kabupaten karawang. Dengan dibangunnya Gedung tersebut diharapkan bisa membantu masyarakat khususnya pada bidang Kesehatan dan bisa menjadi salah satu fakultas yang disukai banyak calon mahasiswa

Metode Penelitian

Proses Penerapan Arsitektur Kontekstual pada *perancangan gedung fakultas kedokteran di universitas buana perjuangan karawang*, terdiri atas empat tahapan yakni: identifikasi permasalahan, kajian teori dan literasi, analisis data, dan kemudian diakhiri dengan sintesis data dengan bentuk konsep perencanaan dan perancangan.

1. Identifikasi permasalahan, dilaksanakan dengan meninjau kawasan perkotaan yang ada di karawang, yang menghasilkan rumusan masalah berupa banyaknya pelayanan kesehatan seperti rumah sakit dan klinik namun tidak diimbangi dengan sumber daya manusia untuk tenaga kesehatan di daerah tersebut.
2. Kajian teori dan literasi, dilakukan dengan meninjau dan mempertimbangkan teori-teori terkait keselarasan atau kontekstualisme antara rancangan bangunan baru, dengan lingkungan di sekitar lokasi rancangan bangunan tersebut. Teori yang digunakan secara spesifik yakni menggunakan teori

Architecture in Context oleh Brolin, Brent C (1980), yang menjelaskan terkait dua komponen utama dalam menerapkan kontekstualisme dalam arsitektur, yakni: Harmoni dan Kontras.

3. Analisis data, dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria desain yang akan digunakan, melalui pertimbangan terhadap pelaku kegiatan, lokasi tapak, beserta teori dan literasi untuk mendukung rancangan gedung fakultas kedokteran di universitas buana perjuangan karawang, dengan hasil akhir berupa kriteria desain yang akan diterapkan.
4. Sintesa data, dilakukan dengan menerapkan hasil kriteria yang telah dihasilkan pada analisis data, dan diterapkan melalui bentuk Konsep Kontekstual pada Perancangan Gedung Fakultas Kedokteran Universitas Buana Perjuangan Karawang, Jawa Barat

Hasil dan Pembahasan

Kedokteran adalah ilmu dan praktik dalam melakukan diagnosis, terapi, dan pencegahan penyakit. Kedokteran meliputi berbagai praktik perawatan kesehatan yang berkembang untuk mempertahankan dan memulihkan kesehatan dengan pencegahan dan pengobatan penyakit. Kedokteran kontemporer menggunakan ilmu biomedis, penelitian biomedis, genetika, dan teknologi medis untuk mendiagnosis, mengobati, dan mencegah cedera dan penyakit, biasanya melalui obat-obatan atau pembedahan, tetapi juga melalui terapi yang beragam, antara lain, psikoterapi, belat dan traksi eksternal, peralatan medis, biofarmasi, dan radioterapi. [5]

“Menurut hemat kami kedokteran itu mempelajari gangguan kesehatan pada manusia yang berada dalam matrix biososial dan cara – cara mengatasinya. Dengan demikian maka kedokteran adalah ilmu, karena mencoba memahami secara sistematis kesehatan dan gangguan terhadapnya, tetapi disamping itu kedokteran juga teknologi, karena berusaha dengan berbagai cara mengatasi gangguan tersebut dan mencegah timbulnya lagi, sebelum kedokteran berupa ilmu, ia sudah ada sebagai teknologi, kejuruan dan seni. (Jacob, 1981)” [6]

Pendidikan Kedokteran adalah usaha sadar dan terencana dalam pendidikan formal yang terdiri atas pendidikan akademik dan pendidikan profesi pada jenjang pendidikan tinggi yang program studinya terakreditasi untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi di bidang kedokteran atau kedokteran gigi. [7]

Sekarang orang mengenal 3 kelompok ilmu di fakultas kedokteran, yaitu ilmu kedokteran dasar (*medishe basismetenschappen*), ilmu kedokteran klinis (*klinisch – medishe basismetenschappen*) dan ilmu kedokteran sosial (*social – medishe basismetenschappen*) (Jacob, 1979 – 1980). Banyak disiplin yang termasuk ke dalam ketiga – tiganya, jarang yang termasuk hanya ke dalam salah satu saja. Misalnya imunologi dapat termasuk ke dalam ketiganya, demikian pula genetika. Kalau kedokteran itu kita anggap terdiri atas ketiga himpunan ilmu tadi, maka ketiganya memotong secara luas. Ketiganya diperlukan bagi dokter umum, tetapi untuk spesialis satu himpunan dapat lebih penting dari pada yang lain. [8]

Sarana pembelajaran pendidikan akademik pada fakultas kedokteran atau fakultas kedokteran gigi paling sedikit terdiri atas: [7]

- a. peralatan pendidikan;
- b. media pendidikan;
- c. buku teks;
- d. buku elektronik;
- e. repositori;
- f. teknologi informasi dan komunikasi;
- g. instrumen eksperimen;
- h. perabot;
- i. fasilitas umum;
- j. peralatan laboratorium;
- k. peralatan laboratorium keterampilan;
- l. peralatan untuk uji kompetensi nasional; dan
- m. pemeliharaan, keselamatan, dan keamanan.

Bangunan fakultas kedokteran paling sedikit terdiri atas: [7]

- ruang kuliah;
- ruang tutorial atau ruang diskusi kelompok kecil;
- ruang jaga mahasiswa;
- ruang praktikum atau laboratorium;
- ruang keterampilan klinis;
- ruang komputer;
- ruang dosen;
- ruang pengelola pendidikan;
- perpustakaan; dan
- penunjang kegiatan kemahasiswaan.

Dalam Perencanaan ini lokasi sudah ditentukan didalam area kampus UBP Karawang karena masih tersedianya lahan kosong diarea kampus tersebut dan merupakan lokasi yang sangat strategis.



Gambar 1 Denah Lokasi Tapak UBP Karawang

Lokasi kampus UBP Karawang terletak di Kecamatan Teluk Jambe Timur, wilayah ini sebagai pusat kota dan salah satu pusat perekonomian di Karawang seperti kawasan komersial, perumahan, dan pemukiman skala besar, dengan ketentuan pendirian bangunan sebagai berikut : [9]

KDB (Koefisien Dasar Bangunan)

Rumah Susun/Apartemen ketinggian 3 sampai dengan 5 lantai, besarnya KDB yang dipersyaratkan adalah 60% dari luas lahan sesuai pertelaan dan rencana tapak yang telah disahkan; $2.275 \text{ M}^2 \times 0,60 = 1365 \text{ M}^2$

KLB (Koefisien Lantai Bangunan)

= $2.275 \text{ M}^2 \times 1.6 = 3.640 \text{ M}^2$

RTH (Ruang Terbuka Hijau) Ruang terbuka hijau minimal 10% dari luas lahan yaitu $2.275 \text{ M}^2 \times 0,1 = 227,5 \text{ M}^2$

GSB (Garis Sempadan Bangunan) Garis sempadan bangunan gedung dengan as jalan dan atau tepi sungai; 7 Meter lebar jalan ronggo waluyo = 3,5 meter (as jalan), GSB = as jalan + 1 meter = 4,5 meter

Jarak Bebas Antara 2 Bangunan Gedung, Jarak bebas antara dua bangunan gedung dalam suatu tapak minimal 2 (dua) meter.

Jarak Bebas Samping dan Belakang Bangunan, Untuk bangunan gedung bertingkat sampai dengan 5 (lima) lantai, jarak bebas samping dan jarak bebas belakang ditetapkan sekurang - kurangnya 2 m (dua) meter ke arah dalam dari batas persil.

Analisis SWOT Terhadap Tapak

Analisa ini dibuat agar bisa menjadi salah satu pertimbangan untuk dibangunnya “Fakultas Kedokteran” di Universitas Buana Perjuangan Karawang yaitu diantaranya :

- a. Kekuatan (Strength)
Menjadi salah satu kebutuhan akademis didaerah tersebut, bisa menjadi Fakultas yang digemari, bisa menjadi nilai tambah bagi universitas
- b. Kelemahan (Weakness)
Biaya pembangunan gedung dan fasilitas yang cukup besar, terbatasnya luasan Tapak/Siteplan, biaya pendaftaran fakultas kedokteran cukup mahal
- c. Peluang (Opportunity)
Bisa menjadi Universitas pertama dikarawang yang menyediakan pendidikan kedokteran, peluang kerja lulusan tersebut cukup tinggi
- d. Ancaman (Threats)
Sedang Masa Pandemic Covid19, Sudah adanya universitas negeri didekatnya

Studi banding

1. Gedung Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada

Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada merupakan Fakultas Kedokteran tertua yang berdiri pada tanggal 5 Maret 1946. Di usia 67 tahun pada tahun 2013 ini. Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada memiliki visi dan misi yang tidak bisa dipisahkan dengan Visi dan Misi Universitas Gajah Mada, yaitu menjadi Fakultas Kedokteran berkelas dunia, inovatif dan unggul mengabdikan kepada kepentingan bangsa dan kemanusiaan dijiwai nilai-nilai budaya bangsa berdasarkan Pancasila. Tata kelola fakultas yang baik, transparan dan akuntabel merupakan hal yang sangat penting saat ini. Karena itu rencana strategis dan rencana operasional fakultas ditetapkan untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, yang merupakan panduan agar fokus pada tujuan dan dapat mengembangkan program prioritas yang komprehensif, terpadu, efektif dan efisien. Upaya-upaya sinergis yang ditempuh antara lain melalui akselerasi Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada sebagai institusi pembelajaran berbasis riset, yang memiliki reputasi internasional di bidang pendidikan, riset dasar, klinik maupun translasional dan pengabdian masyarakat yang berkesinambungan.[10]



Gambar 2 Ruang Kelas FK UGM



Gambar 3 Ruang Perpustakaan FK UGM



Gambar 4 Ruang Laboratorium FK UGM



Gambar 5 Ruang Lab.Komputer FK UGM

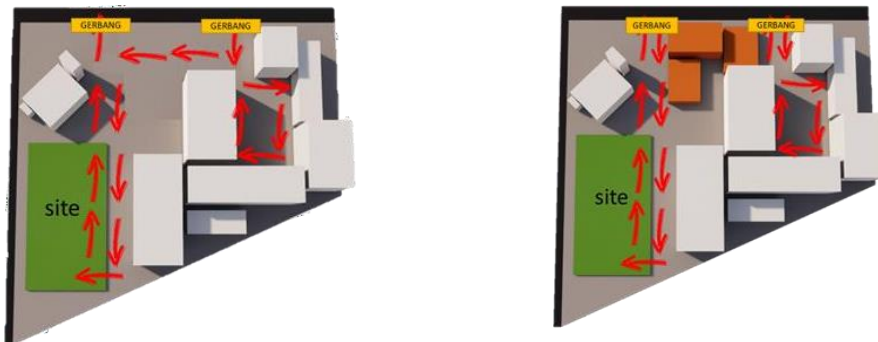
2. Gedung Sate Jawa Barat



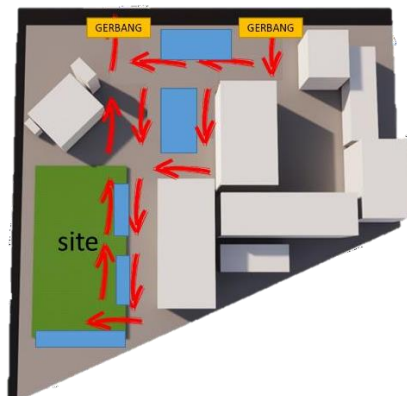
Gambar 6 Gambar sayap dan atap Gedung Sate

Gedung Sate mulai dibangun pada tahun 1920 dan dalam kurun waktu 4 tahun, telah diselesaikan pembangunan induk bangunan utama yaitu Gouvernements Bedrijven (Gambar 2.3). Pada tahun 1977, bangunan baru rancangan Ir. Sudibyo dibangun pada sayap bagian kanan bangunan. Bangunan baru tersebut berfungsi sebagai kantor Lembaga legislatif daerah. Dalam rancangannya, Ir. Sudibyo menerapkan prinsip kontekstual replikasi dan harmoni pada desain bangunan baru di Gedung Sate untuk menciptakan kesan bangunan yang konteks terhadap bangunan lama. Gubahan massa bangunan yang baru mereplikasi bentuk massa bangunan lama di sayap timur kawasan Gedung Sate. [11]

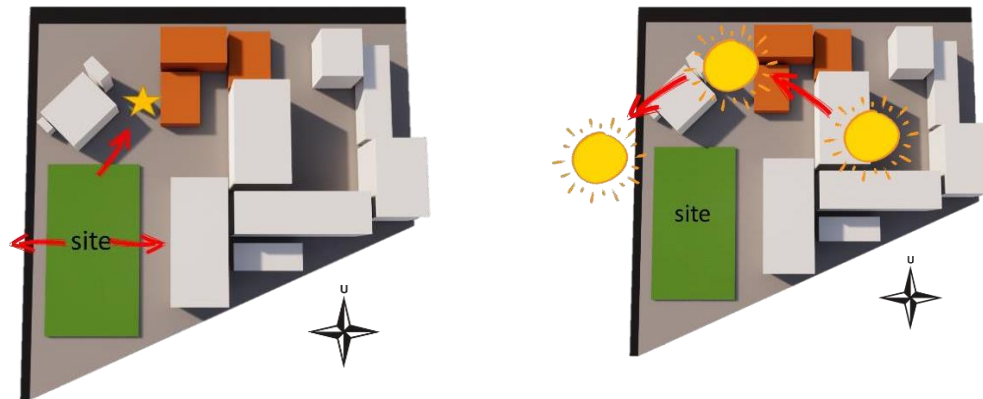
Analisis Tapak



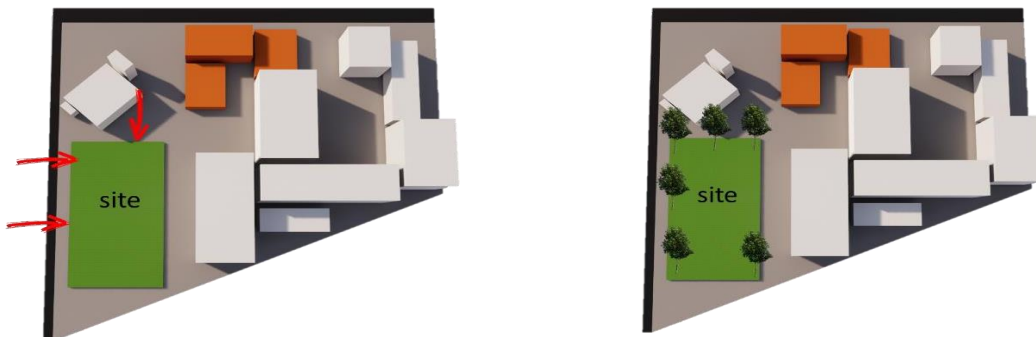
Gambar 7 Analisis Sirkulasi Existing dan Sirkulasi Rencana



Gambar 8 Analisis Tempat Parkir Pe-Sepeda dan Parkir Kendaraan Bermotor



Gambar 9 Analisis View dan Lintasan Matahari

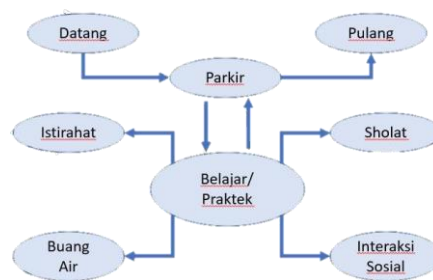


Gambar 10 Analisis Kebisingan dan Vegetasi

Analisa Pelaku dan Pola Kegiatan

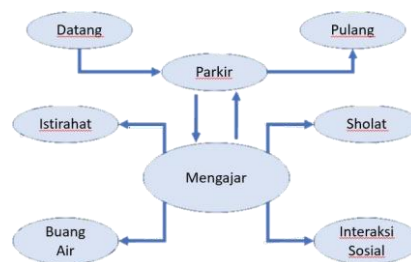
Berikut adalah penjabaran skema kegiatan pengguna di Universitas Buana Perjuangan Karawang yaitu diantaranya :

Mahasiswa



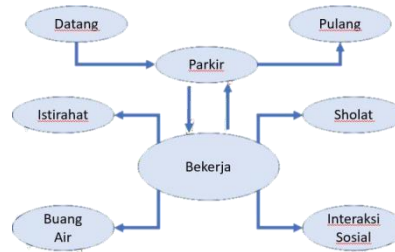
Gambar 11 Skema Kegiatan Mahasiswa di Kampus

Dosen



Gambar 12 Skema Kegiatan Dosen di Kampus

Pengelola



Gambar 13 Skema Kegiatan Pengelola di Kampus

Pengunjung



Gambar 14 Skema Kegiatan Pengunjung di Kampus

Perhitungan Total Dimensi Ruang

Tabel 1
 Total Kebutuhan Dimensi Ruang Pada Gedung

No	Nama Ruang	Dimensi Ruang (m2)	Jumlah Ruang (m2)	Total Kebutuhan Ruang (m2)
1	Ruang Kelas	35	5	175
2	Ruang Dosen	75	1	75
3	Ruang Dekan	12	1	12
4	Ruang Meeting	18	1	18
5	Lab. Komputer	36	1	36
6	Lab. Anatomi	45	1	45
7	Lab. Biokimia	48	1	48
8	Lab. Histologi	42	1	42
9	Lab. Mikrobiologi	60	1	60
10	Lab. Dental	70	1	70
11	Lab. Fisiologi	42	1	42
12	Lab. Patologi	40	1	40
13	Lab. Reproduksi	70	1	70
14	Ruang Cadaver	36	1	36
15	Ruang Tunggu	18	2	36
16	Ruang OSCE	18	6	108
17	Ruang Tata Usaha	20	1	20
18	Ruang Akademik	20	1	20
19	Ruang Lobby	55	1	55
20	Ruang Perpustakaan	60	1	60
21	Toilet	30	3	90

22	Ruang Office Boy	6	1	6
23	Gudang	6	3	18
24	Ruang Aula	400	1	400
25	Space Eskalator	53	2	106
26	Space Lift	3	8	24
Jumlah Dimensi Ruang Yang Dibutuhkan				1712.00
Sirkulasi 80%				1369.60
Total Jumlah Dimensi Ruang Yang Dibutuhkan				3081.60

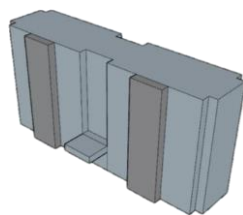
Penerapan Konsep Pada Bangunan

“Brent C. Brolin dalam (1980. *Architecture in Context*) mengemukakan bahwa kontekstualisme adalah kemungkinan perluasan bangunan dan keinginan mengkaitkan bangunan baru dengan lingkungan sekitarnya.” [12] “Bill Raun (dalam Fudianto, A: 2014) juga menekankan bahwa Arsitektur Kontekstual menekankan bahwa bangunan harus memiliki keterkaitan dengan lingkungan di sekitarnya. Keterkaitan tersebut dapat diterapkan dengan menghadirkan kembali unsur atau elemen yang berada pada lingkungan / bangunan lama, ke dalam rancangan bangunan baru.”[13]

Konsep ide yang diambil yaitu dari bentuk – bentuk bangunan disekitarnya yang berbentuk kotak dan persegi panjang



Gambar 15 Bentuk – Bentuk Bangunan Disekitar Siteplan



Gambar 16 Gubahan Massa

Bentuk massa bangunan memiliki beberapa tekukan dan tonjolan di beberapa bagian yaitu bertujuan agar supaya bentuknya terlihat tidak terlalu kaku. Begitu pula dengan warna dan bahan material yang digunakan tidak jauh berbeda dengan bangunan disekitarnya.



Gambar 17 Tampak Depan Gedung

Analisa Indikator Desain Arsitektur Kontekstual

Terdapat beberapa kriteria mendasar yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengaitkan antara bangunan baru dengan lingkungan di sekitarnya. Kriteria tersebut diterapkan melalui teori oleh Ian Bentley (1985) dalam bukunya *Responsive Environment*, yang berisi tujuh kriteria mendasar, yaitu: [14]

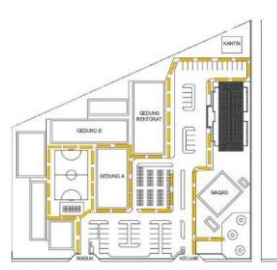
- (1) *Permeability*; kemudahan akses dan sirkulasi,
- (2) *Variety*; keberagaman fungsi,
- (3) *Legibility*; kemudahan identifikasi bangunan dan orientasi,
- (4) *Robustness*; ruang-ruang temporal,
- (5) *Richness*; kekayaan rasa (material),
- (6) *Visual Appropriateness*; fisik yang mudah diidentifikasi sesuai fungsinya,
- (7) *Personalization*; melibatkan partisipasi antara komunitas dan masyarakat.”

Tabel 2 Indikator desain arsitektur kontekstual

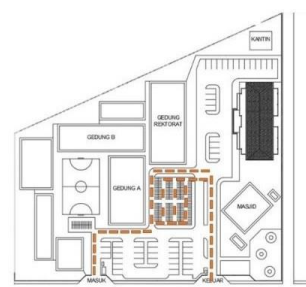
Sumber : Rakaditya Dantrivani, Hardiyati, Sumaryato, Jurnal Senthong 2021[15]

	Harmoni	Kontras
Permeability	Akses yang dapat dicapai oleh seluruh kalangan masyarakat.	Akses khusus yang secara spesifik ditujukan untuk pengguna-pengguna tertentu.
Variety	Penyediaan fungsi yang umum dan terdapat di kalangan masyarakat.	Penyediaan fungsi yang tidak terdapat di lingkungan sekitar, namun dapat memberikan manfaat.
Legibility	Menampilkan tipologi, bentuk bangunan, dan material yang umum digunakan pada bangunan masyarakat.	Menggunakan bentuk tipologi dan jenis material yang tidak umum pada bangunan di sekitar dan akan mencolok di lingkungan masyarakat.
Robustness	Penyediaan ruang-ruang terbuka multifungsi yang dapat digunakan masyarakat secara bebas.	
Richness	Menghadirkan Kekayaan Rasa secara visual maupun pengalaman ruang, dengan menghadirkan dan memanfaatkan elemen-elemen yang sudah ada di lingkungan sekitar.	Menghadirkan Kekayaan Rasa secara visual maupun pengalaman ruang, dengan menghadirkan elemen dan unsur baru yang dirasa minim pada lingkungan sekitar.
Visual Appropriateness	Kemudahan identifikasi fasad terhadap fungsi bangunan, sesuai dengan persepsi masyarakat sekitar.	
Personalization	Memfasilitasi adanya partisipasi, interaksi, dan keterlibatan antara komunitas dengan masyarakat di sekitar.	

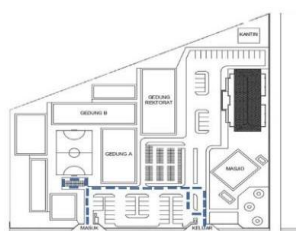
Permeability (Kemudahan akses dan sirkulasi)



Akses Pejalan Kaki



Akses Pesepeda



Akses Pesepeda Motor



Akses Mobil

Gambar 18 Kemudahan Akses dan Sirkulasi

Variety (Keberagaman Fungsi)

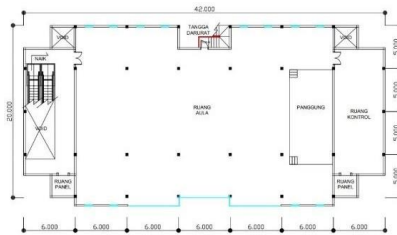
1. Sarana Edukasi, Sarana edukasi bagi mahasiswa tentang pengetahuan akan kesehatan dan pengobatan
2. Sarana Pelatihan, Sebagai sarana pelatihan bagi mahasiswa calon dokter dengan cara di uji secara kompetensi
3. Sarana Literasi, Bisa menjadi sarana berupa literasi untuk para mahasiswa calon dokter dengan cara mempelajarinya dari proses belajar mengajar dan buku – buku yang didapat dari perpustakaan
4. Pelayanan Masyarakat Pelayanan masyarakat berupa pengobatan yang bisa diberikan oleh mahasiswa calon dokter kepada masyarakat

Legibility (Olah Visual)



Gambar 19 Topologi Atap dan Ketinggian Bangunan

Robustness (Ruang Temporer dan Multifungsi)



Gambar 20 Ruang Aula Sebagai Ruang Multifungsi

Richness (Kekayaan/ Kedalaman Rasa)



Gambar 21 Penambahan Warna pada Bangunan dan memaksimalkan RTH

Visual Appropriateness (Kelayakan Visual)



Gambar 22 Sebelum dan Sesudah Tempat Parkir Motor

Personalization (Karakter / Representasi)



Gambar 23 Fasilitas yang akan diterapkan pada lingkungan sekitar

Kesimpulan

Perancangan Gedung Fakultas Kedokteran di Universitas Buana Perjuangan Karawang di Desain agar mampu menjadi fasilitas pengembangan diri bagi Mahasiswa di Sekolah tersebut dan diharapkan bisa membantu masyarakat tentang kesehatan yang akan didapat secara langsung dan melibatkan pihak - pihak akademisi serta masyarakat untuk turut berpartisipasi di dalamnya, dengan menerapkan Prinsip Arsitektur Kontekstual. Dalam gambaran makro terkait hubungan antara bangunan dengan lingkungan, Fakultas Kedokteran berupaya untuk menyediakan akses bagi mahasiswa kedokteran dan diharapkan bisa menjadi bangunan yang nyaman dihuni oleh pengguna yang ada didalamnya. Fakultas Kedokteran berupaya untuk meminimalisir batas - batas yang mampu menunjukkan kesenjangan antara gedung dengan fasilitas lainnya, dengan menggunakan bentuk yang mirip agar terlihat selaras dengan Gedung Fakultas lainnya. Gedung Fakultas Kedokteran berupaya untuk menghadirkan elemen Harmoni dan Kontrasterhadap visual bangunan. Elemen Harmoni dihadirkan dengan membentuk tipologi atap dan material bangunan, yang umum dapat dilihat pada bangunan di sekitar khususnya didalam Universitas tersebut. Sementara itu Elemen Kontras, ditunjukkan dengan memaksimalkan visualisasi berupa bentuk ornamen yang minim terdapat pada lingkungan tersebut dan warna yang dihasilkan pada ornament tersebut. saran bagi peneliti selanjutnya dalam upaya menerapkan Arsitektur Kontekstual.

Daftar Pustaka

- [1] Nurdin Hidayat, 2018. Profil Kesehatan Kabupaten Karawang Tahun 2018, Pemerintah Kabupaten Karawang Dinas Kesehatan.
- [2] <https://www.karawangkab.go.id/berita/21-rs-swasta-di-kabupaten-karawang-gabung-dengan-program-emas-mengenai-sistem-rujukan> diakses 18 pebruari 2023
- [3] <https://nakes.laporcovid19.org/statistik> diakses 18 pebruari 2023
- [4] <https://ubpkarawang.ac.id/baru-enam-tahun-ubp-tembus-ranking-ke-24-perguruan-tinggi-terbaik-di-jabar-2/> diakses 18 pebruari 2023
- [5] <https://id.wikipedia.org/wiki/Kedokteran> diakses 18 pebruari 2023
- [6] T. Jacob, Kedokteran Sebagai Ilmu Pandangan Kedokteran Sekarang Pada Dirinya. Universitas Gadjah Mada, Jogjakarta, 1981.
- [7] Permenristekdikti No.18 tahun 2018, Standar Nasional Pendidikan Kedokteran
- [8] <https://www.jurnal.ugm.ac.id/bik/article/download/4664/3927> diakses 18 pebruari 2023
- [9] <https://prokum.jdih.karawangkab.go.id/uploads/phd/1583314855-5574593.pdf> diakses 18 pebruari 2023
- [10] <https://ugm.ac.id/id/akademik/1453-fakultas.kedokteran> diakses 18 pebruari 2023
- [11] <http://eprints.itenas.ac.id/753/5/05%20Bab%20%20212015130.pdf> diakses 18 pebruari 2023
- [12] Brolin, Brent C, Architecture in Context : Fitting New Buildings with Old, Van Nostrand Reinhold, 1980
- [13] <https://journal.untar.ac.id/index.php/jstupa/article/view/4418> diakses 18 pebruari 2023
- [14] Bentley, Alcock, Responsive Environments; A Manual for Designers, Architectural Press, 1985.
- [15] Rakaditya Dantrivani, Hardiyati, Sumaryoto, 2021. Penerapan Arsitektur Kontekstual Pada Community Learning Center Untuk Anak Putus Sekolah di Kapuk Jakarta Barat. Universitas Sebelas Maret Surakarta.